

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan UU no 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah pada prinsipnya adalah peningkatan pelayanan kepada masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat. Dari sudut pandang pelayanan publik, otonomi daerah dimaksudkan untuk mendekatkan aparat pemerintah daerah dengan publik sehingga memberi kualitas yang prima. Dalam pelaksanaan otonomi daerah diatas, Pemerintah Kota Semarang membutuhkan sarana dan prasarana yakni kantor pemerintahan yang representatif. Menciptakan sistem mekanisme kinerja pemerintah yang lebih terkoordinasi, partisipatif dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat.

Adapun Visi Kota Semarang dijabarkan lebih lanjut dalam 4 (empat) Misi :

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas
2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan
4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif

Dalam menjalankan serta mewujudkan visi dan misi Pemerintahan Kota Semarang, Gedung Pandanaran menjadi tempat bernaung dari beberapa kantor dinas Pemerintahan Kota Semarang antara lain Perpustakaan Kota Semarang, Dinas Arsip Kota Semarang, Dinas Perikanan Kota Semarang, Dinas Perindustrian Kota Semarang, Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Semarang, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, dan yang terakhir Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Gedung Pandanaran berlokasi Jl Pemuda No 175 Semarang. Gedung ini berada di sisi utara Tugu Muda, berseberangan dengan Lawang Sewu dan Museum Mandala Bhakti. Gedung ini dahulunya merupakan Gedung pasca Kantor BDNI yg sekarang telah beralih fungsi menjadi Gedung Kantor Dinas Pemerintahan Kota Semarang. Peralihan pasca gedung menyebabkan terdapat beberapa ruangan tidak termanfaatkan dengan baik, dan kurang efisien.

Kantor Kedinasan Pemerintah mempunyai berbagai aktivitas seperti aktivitas perkantoran, administrasi dan pelayanan publik. Berbagai aktivitas diatas tidak dipungkiri

bahwa gedung perkantoran membutuhkan banyak energi seperti listrik, air bersih dan dapat juga menghasilkan limbah yang bisa berdampak besar bagi lingkungan sekitar. Namun, saat ini bangunan belum menyadari dampak-dampak yang dapat dihasilkan akibat aktivitas yang ditimbulkan seperti polusi, limbah, perubahan iklim, kerusakan lingkungan dan sebagainya. Sehingga pada dewasa ini, perkantoran atau bangunan apapun harus melakukan upaya peduli terhadap lingkungan seperti upaya pengurangan emisi dan energi yang dihasilkan oleh suatu bangunan. Salah satunya kita dapat mendukung gerakan tersebut dengan menerapkan konsep green architecture dengan berbasis EDGE (Excellence in Design for Greater Efficiencies). Dengan parameter EDGE APP Buildings, design diharapkan dapat mengukur emisi dan efisiensi energi yang dikeluarkan sehingga dapat memecahkan salah satu permasalahan yang ada di lingkungan kita. Dan juga design yang di aplikasikan pada bangunan tersebut dapat mempunyai nilai tinggi dalam penghematan energi dan daya tarik ikonik desain yang berbeda kepada client atau investor-investor masa kini.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

1. Bagaimana untuk wujud redesign Gedung Pandanaran Perkantoran Kedinasan Pemerintah Kota Semarang yang representative dan terpusat?
2. Integrasi seperti apakah yang akan diwujudkan dari Balai kota di Gedung Pandanaran?
3. Bagaimana wujud desain berbasis EDGE Buildings?

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dibuatnya LP3A ini adalah sebagai acuan dan landasan dalam merencanakan konsep dasar dan program ruang dalam meredesain Gedung Pandanaran Pemerintah Kota Semarang terpusat berbasis penghematan energi dengan standar EDGE.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1 Subjektif**

Memenuhi salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir periode 146 pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses Perencanaan dan Perancangan meredesain Gedung Pandanaran Pemerintah Kota Semarang

### **1.4.2 Objektif**

Perencanaan dan perancangan Redesain Gedung Kedinasan Pemerintahan Kota Semarang dapat memberi manfaat kepada pemerintah terkait, pekerja kreatif dan masyarakat umum sebagai berikut:

1. Memberikan ruang kerja yang representatif dengan fungsi dan pola aktivitas pada setiap berbagai bidang kedinasan.
2. Meningkatkan kinerja dan capaian pegawai negeri sipil terhadap Visi Misi Kota Semarang.
3. Mewujudkan integrasi antara pola ruang dan efisiensi ruang di Balaikota ke Gedung Pandanaran Kedinasan Pemerintahan Kota Semarang dengan memindahkan beberapa kedinasan yang sudah terpilih agar terwujudnya Redesain Kantor Pandanaran Kedinasan Pemerintahan Kota Semarang. Yang terpusat dan representative.
4. Memberikan edukasi dan pelayanan yang transparan kepada masyarakat umum mengenai pelayanan publik dan otonomi daerah untuk mendekatkan aparat pemerintah daerah dengan masyarakat sehingga memberi kualitas yang prima.
5. Menjadi bangunan kantor ikonik yang merepresentasikan kedinasan terpusat di Kota Semarang.
6. Mewujudkan bangunan kantor yang dapat mengurangi emisi dan penghematan energi dengan berbasis EDGE.

## **1.5. Ruang Lingkup**

### **Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan *Redesain Kantor Kedinasan Pemerintahan Kota Semarang* memperhatikan kaidah aspek arsitektural dalam menghadirkan ruang kerja

yang sesuai dengan fungsi badan pengelola tingkat kota serta selaras dengan konteksnya sebagai bangunan ikonik yang representatif dan kontekstual bagi lingkungan sekitar.

### **Lingkup Spasial**

Secara administratif, perencanaan dan perancangan *Redesain Kantor Kedinasan Pemerintahan Kota Semarang* berada pada area Tugu Muda tepatnya di Jalan Pemuda kota Semarang, Jawa Tengah.

## **1.6. Metode dan Sistematika Pembahasan**

### **1.6.1 Metode Pembahasan**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode pembahasan, yaitu:

#### **a. Tahap Pengumpulan Data**

- Studi Literatur dengan pengumpulan data terkait redesign Gedung Pandanaran Pemerintah Kota Semarang, baik berupa jurnal, buku maupun informasi dari berbagai sumber resmi internet.
- Survey lapangan dengan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada serta potensial sosial, ekonomi dan lingkungan secara fisik yang mampu mendukung konsep redesign Gedung Pandanaran Pemerintah Kota Semarang.

#### **b. Tahap Analisis data**

Merupakan hasil proses pengolahan dan pengaturan data yang telah diperoleh dan menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan redesign Gedung Pandanaran Pemerintah Kota Semarang.

#### **c. Hasil Pembahasan**

Hasil Pembahasan berupa hasil dari analisa data kemudian diaplikasikan ke dalam desain yang menjadi landasan dan konsep perancangan, gambar, dan laporan Perancangan Gedung Pandanaran Pemerintah Kota Semarang.

### **1.6.2 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan LP3A ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan, Manfaat, Ruang Lingkup serta Metode dan Sistematika Pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan kajian pustaka yang membahas tentang tinjauan umum Redesain Gedung Pandanaran Pemerintah Kota Semarang serta Perpustakaan Umum.

#### **BAB III ANALISA PERMASALAHAN**

Membahas analisa permasalahan melalui pendekatan gambaran umum Gedung Pandanaran serta kondisi arsitekturalnya.

#### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Merupakan pendekatan program perencanaan dan perancangan tentang hasil evaluasi, uraian umum pelaku kegiatan, struktur organisasi, pendekatan pelaku dan kebutuhan ruang, pendekatan evaluasi standar besaran ruang serta Tabel Rekapitulasi Studi Besaran Ruang. Didukung pula dengan informasi pendukung seperti Penerapan Dalam Peraturan Bangunan, Informasi Lahan serta Analisa Aspek pada Bangunan.

#### **BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan konsep dasar perancangan yang meliputi perancangan Redesain Kantor Dinas Pemerintah Kota Semarang serta program perancangan meliputi program ruang, penentuan luas dan besaran tapak serta penekanan arsitektural.